

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ibadah persiapan mengajar di jemaat GMIM Theodoron Tateli sekarang sudah tidak berjalan lagi atau sudah dilaksanakan. Pada periode pelayanan 2006-2009 kegiatan ini pernah dilakukan baik digereja dan dirumah-rumah guru sekolah minggu yang ada dikolom masing-masing. Bentuknya seperti ibadah, simulasi dan evaluasi. Akan tetapi sebelum periode pelayanan ini pun berakhir, kegiatan ini sudah juga tidak berjalan sebagaimana mestinya, sampai akhirnya pada dua periode pelayanan sampai sekarang baru dimulai lagi pada Januari dan berhenti sekitar bulan Februari 2016. Bentuk pelaksanaan terdiri dari ibadah, penelaah Alkitab, dan belum ada simulasi. Padahal simulasi sangatlah penting dalam kegiatan ini, karena tujuan utama kegiatan ini adalah simulasi yaitu praktik percobaan untuk mengajar anak. Imbasnya pun pengajaran kepada anak terkesan asal-asalan, kurang kreatif, bahkan seringkali tidak mengikuti kurikulum anak dari sinode. Guru kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya, sehingga hal ini pun mempengaruhi kualitas perkembangan kerohanian anak tidak kuat mengingat

perkembangan masa kini, atau seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan anak masa sekarang.

2. Hal – hal yang menjadi hambatan dalam ibadah persiapan mengajar adalah kurangnya pemberian diri dari guru – guru yang ada, berbagai macam kesibukan yang lebih diutamakan dibandingkan dengan tugas pelayanannya, kegiatan yang terlampaui lama waktunya dari sore sampai malam hari, kurangnya perhatian dari BPMJ untuk menunjang pelayanan dengan adanya subsidi dana dalam kegiatan ini, sehingga tidak ada pelayanan walau hanya snack ringan, bahkan keperluan untuk alat peraga atau media yang harus digunakan dalam simulasi untuk menunjang pengajaran guru kepada anak.
3. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Komisi Pelayanan Anak Sekolah Minggu untuk mengatasi hambatan dalam ibadah persiapan mengajar yaitu dengan memahasnya lewat Rapat BPMJ agar supaya Pelayan Khusus dapat memotivasi Guru Sekolah minggu yang ada di kolom – kolom untuk hadir dalam kegiatan ini, tidaklah membuahkan hasil. Karena pendekatan yang digunakan oleh paran pelayan khusus masih sangat kurang sehingga akhirnya kegiatan yang sangat penting harus terhenti.

B. SARAN

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu untuk menjadi perhatian semua pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Pendeta dan Pelayan Khusus maupun yang ada di kolom masing – masing sebaiknya mengontrol jalannya pelayanan yang telah dilakukan oleh guru sekolah minggu, seperti dengan memberi perhatian bahkan memberi dorongan kepada guru di kolom masing – masing, sehingga dapat memotivasi mereka hadir dalam ibadah persiapan mengajar tersebut mengingat kegiatan ini sangatlah penting. Dengan perhatian dari Pendeta dan Pelayan Khusus tentunya akan membawa perubahan yang lebih baik lagi ke depan, untuk mencari solusi dari masalah ini, jadi tidak hanya pasrah atau berdiam diri dengan situasi dan keadaan yang ada saat ini. Sehingga pelayanan kepada anakpun tidak terkesan asal – asalan atau tanpa tujuan yang jelas atau belum pasti kebenarannya.
2. Untuk Komisi Pelayanan Anak Sekolah Minggu kiranya memperhatikan keadaan guru dan mengontrol juga jalannya ibadah anak Sekolah Minggu atau Ibadah Pondok Gembira yang dilakukan di kolom masing – masing. Selain itu komisi yang ada sebaiknya melakukan pendekatan yang lebih efektif bagi guru – guru sekolah minggu agar dapat aktif kembali untuk mengikuti kegiatan persiapan mengajar. Tidak cukup informasi dilakukan lewat

penger suara sebelum pelaksanaan ibadah. Selain itu juga komisi memperhatikan waktu pelaksanaan ibadah, lebih baik lebih awal agar tidak sampai larut malam atau waktu pelaksanaannya jangan terlalu lama, mengingat ada juga guru yang tinggalnya agak jauh dari tempat ibadah bahkan waktu guru juga bersama keluarga. Untuk itu harus dilakukan rapat bersama dengan guru – guru sekolah minggu untuk mengatasi masalah ini agar dapat memperoleh solusi yang terbaik demi tujuan pelayanan bersama.

3. Untuk Badan Pekerja Majelis Jemaat (BPMJ), kiranya dapat memberi perhatian khusus terlebih khusus dalam memberikan subsidi dana kepada Komisi Pelayanan Anak Sekolah Minggu, mengingat banyak sekali kebutuhan yang diperlukan dalam rangka menunjang proses pengajaran dan program yang ada baik kebutuhan bahan / materi ajar, alat bantu / alat peraga, konsumsi untuk anak dan guru sekolah minggu, serta kebutuhan lainnya. Sehingga guru sekolah minggu termotivasi untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya, jika didukung oleh BPMJ. Demikian pula kiranya Kegiatan Persiapan Mengajar Bagi Guru Sekolah Minggu dapat terlaksana kembali mengingat kegiatan ini sangat penting.

4. Untuk Guru Sekolah Minggu

Guru seharusnya menyadari akan tugasnya bahkan sangat penting mengambil bagian hadir dalam ibadah persiapan mengajar, mengingat pentingnya kegiatan ini untuk membekali dirinya dalam

pelayanan kepada anak. Guru harus menyadari bahwa tantangan zaman menjadi ancaman bagi kehidupan rohani anak, oleh karena itu jika guru tidak terampil dalam mengajar Firman Tuhan, maka kualitas kerohanian anak sangatlah kurang atau tidak kuat. Oleh karena itu guru perlu membekali dirinya, menguatkan dirinya terlebih dahulu sebelum tampil bertugas melayani anak, sehingga pengajaran pun dapat berjalan dengan terarah. Hal yang paling pokok yaitu bagaimana guru sekolah minggu menyadari akan tugas panggilannya, sehingga setiap kegiatan apapun termasuk persiapan mengajar menjadi perhatian khusus bagi guru sekolah minggu untuk bertanggung jawab melaksanakan kegiatan tersebut.